

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu proses tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi, penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan. Demam juga dapat terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh (Bagus et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Dari data jumlah penyakit yang disertai demam adalah sebanyak 62% terjadi pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang cukup tinggi yaitu 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita penyakit dengan gejala demam di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 13.219 anak menderita gejala demam dengan suhu $37,5^{\circ}\text{C}$ - $38,5^{\circ}\text{C}$. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8- 15 tahun mencapai

30,19%. Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan adalah demam sederhana (Kemenkes.RI, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 demam merupakan salah satu dari 10 penyakit penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan urutan posisi ke 9 yaitu sebanyak 50.864 penderita dengan persentasi 2,8% (Dinkes, 2017). Berdasarkan data (Dinkes, 2021) didapatkan bahwa terdapat 3037 sasaran balita yang berada di bawah naungan puskesmas pauh.

Dampak yang ditimbulkan demam yang sering terjadi pada anak dapat berupa timbulnya kecemasan, stres, dan fobia bagi orang tua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Cahyaningrum, Anies, & Julianti, 2016).

Ada beberapa cara untuk menurunkan dan mengontrol demam yang dapat dilakukan, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan

fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan memberikan minuman yang banyak, tempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal dan memberikan kompres (Nurarif, 2015).

Tindakan non farmakologis yang dapat diberikan ialah tindakan tambahan saat menurunkannya panas seperti memberi minum yang cukup banyak, ditempatkan diruang yang memiliki suhu normal, memakai busana tipis serta diberikan kompres (Wati et al., 2020). Pengobatan secara non farmakologi buat mengobati demam untuk anak salah satunya dengan memberi kompres, kompres tak harus selalu memakai kompres hangat ataupun dingin, akan tetapi bisa memakai kompres *Aloevera*, *Aloevera* teruji mempunyai efek sebagai antipiretik (Wardiyah et al., 2016).

Kompres menggunakan *Aloevera* cukup efektif dalam mempercepatnya pengeluaran panas didalam tubuh dikarena adanya kandungan senyawa saponin. *Aloevera* mempunyai kandungan lignin yang bisa menembus kedalam kulit, juga bisa mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, pemberian terapi *aloe vera* dipakai dikarenakan *Aloe vera* memiliki kandungann 95% kadar air hingga bisa menghindari terjadi reaksi alergi dikulit (Barus, 2020). Kandungan lignin di dalam gel aloevera mampu melindungi kulit dari

dehidrasi dan menjaga kelembabannya. *Aloevera* terbukti mengandung zat yang memiliki efek antipiretik, hal ini juga telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah (2016) di Puskesmas hilir kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh dapat pindah ke dalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Bagus, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Zakiyah & Rahayu (2022) mendapatkan pemberian kompres aloevera memberi pengaruh kepada perubahan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebanyak 0,488°C. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus,& Boangmanal (2021) bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres lidah buaya adalah 38,091 C. Sedangkan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah 37,250 C. Hal ini membuktikan bahwa *aloevera* efektif dalam menurunkan suhu

tubuh.

Berdasarkan pengkajian menggunakan MTBS asuhan keperawatan pada An.F didapatkan hasil bahwa An.F sudah mengalami demam bukan malaria dan juga pilek sejak 2 hari yang lalu. Ibu klien mengatakan penyebab An.F terkena demam adalah karena cuaca yang tidak menentu. Ibu mengatakan saat sakit anak sering terbangun dari tidur dan merasa rewel. Tidak ada ditemukan kejang dan tanda bahaya umum lainnya. Tidak ada ditemukan batuk dan sukar bernafas. TTV didapatkan suhu 38°C, Nadi 89 x/menit, pernafasan 21 x/menit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik menyusun laporan ilmiah akhir tentang asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penetapan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An. F dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak di Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak di Kecamatan Pauh.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian yang komprehensif pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- e. Melakukan evaluasi hasil keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

